

Media Edukasi & Inspirasi Keluarga

istiqomah

EDISI MUHARRAM 1445 H / AGUSTUS 2024 M



Scan QR code ini untuk berdonasi



DOMPET AMANAH UMAT
daU

MITRA PARTISIPAN



REKENING PARTISIPASI DONASI

INFAQ



3170 01 02 063 7532
a.n. Panti Asuhan Istiqomah



026 278 9543
a.n. Yys Dompot Amanah PA Istiqomah



709 221 2216
a.n. Panti Asuhan Istiqomah



169 008 8888
a.n. Yayasan Dompot Amanah Umat



KEMANUSIAAN

684 01 000746 309
a.n. Yayasan Dompot Amanah Umat



142 0010 193 729
a.n. Yayasan Dompot Amanah Umat

*Mohon setelah transfer konfirmasi 0821 1500 2424 (Telp./WA)

WAQAF



409 722 9550
a.n. Yayasan Dompot Amanah Umat



713 139 8306
a.n. Graha Alqur'an Sidoarjo



999 777 1238
a.n. Graha Alqur'an Malang

ZAKAT



710 709 1787
LAZ Dompot Amanah Umat



200 902 7404
Yayasan Dompot Amanah Umat

Daftar Isi

SALAM REDAKSI	4	REFLEKSI	20
Salam Merdeka		Refleksi Kemerdekaan	
SELAYANG PANDANG	5	KESEHATAN	22
Ulama, Kyai, Santri: Pahlawan Kemerdekaan yang Wajib di Teruskan!		Merdeka dari Belenggu Penyakit: Menuju Masyarakat Sehat, Indonesia Maju!	
SENYUM MUSTAHIK	6	MUTIARA HIKMAH	23
Aku Harus Berjuang Sendiri		Hikmah Perjuangan Kemerdekaan di Era Milenial	
INSPIRASI MUZAKKI	7	PROGRAM	24
Keluarga Inspiratif		Beli Keperluan Sekolah untuk Anak Sudah, Kini Waktunya Belikan untuk Anak Yatim Dhuafa	
UTAMA	8	KOLOM	26
Semangat Kemerdekaan		Iman Memerdekakan Jiwa	
GALLERY	10	HIJRAHKU	28
PARENTING	12	Hijrahnya Dinda, Menuju Jalan Kebajikan	
Pola Asuh Orang Tua : Dulu vs Milenial		MUSLIMAH	29
KEUMMATAN	13	Refleksi dan Kontribusi Muslimah untuk Bangsa	
Mensyukuri Nikmat Kemerdekaan		LAPORAN KEUANGAN	30
KHASANAH PERADABAN	14	MEWARNAI	31
Modernisasi Pendidikan Islam		DOA	32
KONSULTASI PSIKOLOGI	15	TAHUKAH KAMU	33
Pernikahan Adalah Keputusan Besar		DAPUR KITA	34
ZAKAT	16	Resep cara membuat Tumis Kembang Turi Saus Tiram	
Judi Atau Sedekah			
WIRAUSSAHA	18		
Memulai Usaha Dengan Cara Benar			

SPIRITUAL, INTEGRITAS, AKHLAK, PROFESIONAL DAN PROGRESIF **ISTIQOMAH**



LAZ Dompot Amanah Umat (DAU) adalah lembaga pengelola zakat, infak, dan sedekah dengan SK Kemenag No. 754 Tahun 2022, Akta Notaris No. 1 tahun 2020 dan SK Menteri Hukum dan HAM RI No. AHU-AH.01.06-0010128 tertanggal 25 Februari 2020. **Visi:** Meningkatkan kualitas SDM yang terdepan dan terpercaya dalam memberdayakan yatim, piatu, dan mustahik. **Program:** Dompot Pendidikan Umat, Dompot Kesehatan Umat, Dompot Ekonomi Umat, Dompot Kemanusiaan Umat, dan Dompot Dakwah Umat.

PENGURUS YAYASAN: *Pembina* : H. Tamami, Riyana Wuryaningsih, Dr. H. Ahmad Zuhdi Dh, M.Fil., *Pengawas* : Dr. Bairus Salim, M.Pd., *Ketua* : Iqbal Farabi Anas, FT., *Sekretaris* : Abdurrahim Hasan, M.Pd., *Bendahara* : Nur Salim. **DEWAN PENGAWAS SYARIAH:** *Ketua*: Prof. Dr. Moch. Ali Aziz, M. Ag. *Anggota*: Dr. H.M Hasan Ubaidillah, M.Si. **MANAJEMEN PELAKSANA:** *Direktur*: Dr. Moh. Takwil, M.M, *Manajer Operasional*: Indah Permatasari, S.E, *Manajer Fundraising*: M. Miftah Farid, S.Pd., *Manajer Pendayagunaan*: Andre Husnari, S.Sos.



www.lazdau.org



lazdau.official



0821 1500 2424

@lazdau.official



JL. RAYA BUNCITAN NO. 1, BUNCITAN, SEDATI, SIDOARJO



(031) 8912324



0821 1500 2424

Salam Merdeka

Jakfar Rizqi, S.H – Pimpinan Redaksi

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Hai, Sahabat DAU, para pejuang bangsa dan pecinta Islam!

Bulan Agustus kembali menyapa, membawa semangat kemerdekaan yang membara di sanubari. Di momen istimewa ini, mari kita sejenak merenungi makna kemerdekaan, bukan hanya sebagai lepas dari cengkeraman penjajah, tetapi juga kemerdekaan dalam arti yang lebih luas.

Kemerdekaan sejati bagi umat Islam adalah kemerdekaan dari belenggu hawa nafsu, kebodohan, dan ketergantungan pada selain Allah SWT. Kemerdekaan ini diraih dengan memperkuat iman dan taqwa, menuntut ilmu, dan berkarya dengan penuh dedikasi.

Mari kita jadikan kemerdekaan ini sebagai titik balik untuk membangun bangsa yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Kita ciptakan generasi muda yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menjadi pemimpin bangsa yang adil dan beriman.

Majalah Istiqomah hadir di bulan kemerdekaan ini dengan semangat juang para pahlawan dan nilai-nilai Islam yang luhur. Mari kita bersama-sama rajut semangat kemerdekaan dengan nilai-nilai Islam. Jadikan momen ini sebagai awal kebangkitan umat Islam dan kemajuan bangsa Indonesia.

SUSUNAN REDAKSI

SEKRETARIAT

Jl. Raya Buncitan No. 1 Sedati Sidoarjo
Telp : 031 891 2324

GQ SIDOARJO

Jl. Buncitan No.162A Sedati Sidoarjo
Telp. 031-99602696

DAU CABANG MALANG

,Perumahan Oma view blok EK-11
Cemorokandang Kedungkandang kota Malang

DAU CABANG SURABAYA

Perum Bukit Citra Darmo B19, Jl. Klakahrejo,
Kel. Kandangan, Kec. Benowo, Surabaya
Telp. 0821 1588 2424

DITERBITKAN OLEH : Yayasan Dompot Amanah Umat

DEWAN PENGARAH : Drs. Margono, M.Pd, Drs. Sofyan Lazuardi, Ainur Rofiq Sophiaan, SE. M.Si, Nurhidayat **PIMPINAN UMUM :** Moh. Takwil, M.Pd, M.M **PIMPINAN REDAKSI :** Jakfar Rizqi **REDAKTUR :** Ary Yasirlana, S.I.Kom, Iqbal Farabi Anas, F.T, Indah Permatasari, S.E, M. Miftah Farid, S.Pd **KONTRIBUTOR**

: H. Ainul Yaqin, M.Si, Siti Tatmainul Qulub, M.Si, Habib Aresdi Mahdi Asyathry, S.T., M.Si, Syamsul Huda, M.Psi, Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag, M. Anwar Djaelani, Akbar Zakki **DISTRIBUTOR :** Taufik Hidayat, Abdul Ghoni, Syaiful, Fidelia Pratama Latuconsina, S.I.Kom, Muhammad Charis Alchabib, Imam Feri Fauzi, Wahyu Panca.

Website: lazdau.org

Email : redaksi.istiqomah@gmail.com



Iqbal Farabi Anas, F.T
(Ketua Yayasan dan Dirut DAU)

Ulama, Kyai, Santri: Pahlawan Kemerdekaan yang Wajib di Teruskan!

Di balik kisah kepahlawanan para pejuang kemerdekaan, terdapat peran penting dari para *ulama*, *kyai*, dan *santri* yang tak terelakkan. Di tengah gejolak penjajahan, mereka tak hanya mengibarkan panji perjuangan, tetapi juga menuangkan gagasan cemerlang dalam membangun fondasi bangsa.

Salah satu bukti nyata adalah Piagam Jakarta, hasil musyawarah para ulama dan tokoh Islam di Pegangsaan Timur pada 22 Juni 1945. Piagam ini menjadi cikal bakal Pancasila, ideologi bangsa yang menjunjung tinggi nilai-nilai *ketuhanan*, *kemanusiaan*, *persatuan*, *kerakyatan*, dan *keadilan sosial*.

Kontribusi mereka tak berhenti di situ. Para *ulama* dan *santri* juga aktif dalam pergerakan kemerdekaan, mulai dari membangkitkan semangat rakyat melalui khotbah dan ceramah, hingga terjun langsung ke medan perang. Semangat jihad mereka tak kalah membara dengan para pejuang lainnya. Kini, perjuangan para ulama, kyai, dan santri patut diteruskan oleh generasi muda. Salah satu wujudnya

adalah memerangi kemiskinan. Seperti yang diperjuangkan oleh LAZ Dompot Amanah Umat. Masih banyak rakyat Indonesia, terutama di daerah pelosok, yang hidup di bawah garis kemiskinan.

Kita dapat mengambil peran dengan membantu mereka melalui berbagai program pemberdayaan, seperti memberikan akses *pendidikan*, *kesehatan*, dan *lapangan pekerjaan*. Dengan mengangkat mereka dari jeratan kemiskinan, kita telah meneruskan cita-cita para pejuang kemerdekaan untuk mewujudkan bangsa yang adil dan sejahtera.

Melestarikan nilai-nilai Pancasila dan mengamalkan ajaran agama menjadi kunci dalam meneruskan perjuangan ini. *Dengan semangat dan tekad yang kuat, generasi muda dapat mengantarkan bangsa Indonesia menuju masa depan yang lebih gemilang.*

Mari jadikan kemerdekaan ini sebagai momentum untuk bersatu padu dan bersama-sama membangun bangsa yang lebih maju, adil, dan sejahtera. Merdeka!!!

AKU HARUS Berjuang Sendiri

Sudah semestinya seorang anak ingin selalu dekat dengan kedua orang tuanya, ingin melihat tawa dan senyum bahagianya, mendapatkan belas kasihnya, dan dapat berbakti untuk membahagiakannya, namun hal ini tidak dapat dirasakan oleh Muhammad Arya Raditya Putra. Radit sapaanya, dia salah satu anak asuh Panti Asuhan Istiqomah. Dia tidak seberuntung anak-anak lainnya, rasya dilahirkan di keluarga broken home. Ibu dan bapaknya resmi bercerai pada saat radit masih balita. Perceraian orang tuanya ini memberikan dampak yang besar bagi ketiga anaknya.

Radit dibesarkan oleh neneknya. Ibu Radit menikah Kembali sedangkan ayahnya pergi meninggalkan dia tanpa rasa bersalah. Radit tidak mendapatkan asuhan dan belas kasih seorang ibu dan bapak, dia harus berjuang untuk selalu tegar dalam menjalani kehidupan sehari-harinya. *Radit resmi tinggal di Panti Asuhan Istiqomah pada bulan Juli 2023.* Pada usia ini dia seringkali rindu dengan kedua orangtuanya, tapi dia pendam dan berusaha untuk tegar supaya tidak menyusahkan orang-orang disekitarnya

Bermukim di Panti Asuhan Istiqomah membuat radit menjadi lebih nyaman. Selain mendapatkan pengasuhan, rasya juga mendapatkan pendidikan formal dan agama yang baik. Dia juga merasakan nyaman dan asik dengan teman-teman di panti. Dia juga merasakan bahwa tinggal di dalam panti asuhan Istiqomah dapat memudahkan dirinya untuk meraih cita-citanya yakni bisa mengabdikan kepada NKRI dengan menjadi Guru. Radit mengenyam bangku pendidikan formal di MI Darul Muslimin, radit masih duduk di kelas III MI.

Pada sela-sela kesibukan aktivitasnya, radit seringkali merindukan seorang ibunya, sudah 3 tahun lebih radit tidak bertemu dengan ibu kandungnya. Kerinduan ini semakin memuncak ketika perpulangan di hari raya idul fitri.. Dia ingin segera dapat bertemu ibunya dan dapat menggapai cita-citanya sehingga dapat berguna dan berbakti kepada ibunya. Semoga Allah memudahkan rasya untuk menggapai cita-citanya dan segera dipertemukan kembali dengan Ibunda tercintanya, *Aamiin ya Rabbal 'Alamin.*

Keluarga Inspiratif

Rini Widodo, yang akrab disapa Bu Rini, adalah sosok yang luar biasa. Di usianya yang ke-49 tahun, ia telah menorehkan banyak kebaikan melalui istiqomahnya dalam berbagi. Sebagai donatur tetap di LAZ Dompot Amanah Umat, Bu Rini senantiasa memberikan sebagian dari hartanya untuk membantu anak-anak yatim. Bagi Bu Rini, memberikan donasi bukan sekadar tindakan amal, tetapi sebuah kewajiban. Ia percaya bahwa dalam setiap rezeki yang diterimanya, terdapat hak orang lain yang harus disalurkan.

Selain perannya sebagai ibu rumah tangga, Bu Rini juga berbisnis di bidang fashion dalam skala kecil. Meski usahanya tidak besar, namun keberkahan selalu menyertai setiap langkahnya. Hal ini tidak terlepas dari dukungan suaminya yang seorang lawyer. Suami Bu Rini juga dikenal dermawan, sering membantu orang-orang kecil yang terlibat masalah hukum namun tidak memiliki dana untuk membayar jasa pengacara. Kebaikan yang mereka berikan secara ikhlas membawa dampak positif tidak hanya bagi mereka yang menerima bantuan, tetapi juga bagi keluarga mereka sendiri.

Keikhlasan Bu Rini dan suaminya dalam berbagi telah membawa keberkahan tersendiri bagi anak-anak mereka. Anak sulung mereka, dengan kerja keras dan doa dari kedua orang tuanya, berhasil mendapatkan beasiswa penuh untuk melanjutkan studi S2 di UK. Prestasi ini tentu saja menjadi kebanggaan tersendiri bagi keluarga. Sementara itu, anak bungsu mereka yang saat ini sedang menempuh pendidikan di IPB juga menunjukkan prestasi gemilang. Ia sering mengikuti berbagai olimpiade dan kompetisi, menunjukkan bahwa kebaikan dan keikhlasan orang tuanya telah

memberikan teladan yang baik bagi anak-anak mereka.

Bagi Bu Rini, segala materi yang dimilikinya hanyalah titipan dari Sang Maha Kuasa. Ia selalu mengingatkan dirinya bahwa di balik setiap rezeki yang ia terima, ada tanggung jawab besar untuk berbagi. Filosofi inilah yang menjadi pegangan hidupnya dan membuatnya terus semangat dalam membantu sesama. Kisah Bu Rini mengajarkan kita bahwa keberkahan hidup bukan diukur dari seberapa banyak yang kita miliki, tetapi seberapa ikhlas kita berbagi dengan orang lain.

Semoga Bu Rini sekeluarga diberikan kemudahan dalam setiap hal dan keluarga harmonis ini selalu dijaga oleh Allah SW. Tak lupa mari bersama-sama kita tauladani kebaikan-kebaikan yang telah diajarkan oleh mereka.





SEMANGAT *Kemerdekaan*

Allahu Akbar! Takbir menggema di angkasa, mengiringi kibaran bendera merah putih yang gagah berkibar di tengah terik mentari. Semangat kemerdekaan kembali membakar jiwa, membawa ingatan pada perjuangan gigih para pahlawan yang telah mengantarkan bangsa ini pada kebebasan.

Namun, kemerdekaan bukan sekedar lepas dari cengkeraman penjajah. Kemerdekaan sejati bagi umat Islam adalah kemerdekaan dari belenggu hawa nafsu, kebodohan, dan ketergantungan pada selain Allah SWT. Kemerdekaan ini diraih dengan memperkuat iman dan taqwa, menuntut ilmu, dan berkarya dengan penuh dedikasi.

Jihad Fi Sabilillah: Membangun Bangsa dengan Iman dan Karya

Semangat juang para pahlawan bukan hanya tentang mengangkat senjata, tetapi juga tentang tekad baja untuk membangun bangsa. Semangat *jihad fi sabilillah* pun tak hanya di medan perang, tetapi juga di berbagai bidang kehidupan.

Bagi umat Islam, kemerdekaan menjadi kesempatan emas untuk mengamalkan ajaran Islam dengan penuh kebebasan. Kita bisa mendirikan masjid, sekolah Islam, dan berbagai lembaga dakwah tanpa hambatan. Kita bisa menegakkan hukum Islam dan mewujudkan cita-cita masyarakat yang adil dan sejahtera.

Menjadi Generasi Muda yang Tangguh dan Beriman

Masa depan bangsa terletak di tangan generasi muda. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk membekali mereka dengan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang kuat.

Generasi muda Islam haruslah cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki jiwa kepemimpinan yang handal. Mereka harus siap menjadi agen perubahan yang membawa bangsa ini menuju kemajuan dan kejayaan. Terlebih lagi anak-anak muda yang ditinggalkan oleh ayahnya, anak-anak muda yang berada di garis kemiskinan, mereka sangatlah butuh bantuan dan perhatian supaya mereka tidak terjerumus dalam kebodohan, karena merekalah yang akan meneruskan estafet tonggak perjuangan bangsa dan agama.

Bersatu Membangun Indonesia yang Bermartabat

Marilah kita satukan tekad dan langkah untuk membangun Indonesia yang bermartabat. Kita ciptakan generasi muda yang tangguh dan beriman, yang siap meneruskan perjuangan para pahlawan dan membawa bangsa ini menuju masa depan yang gemilang.

Mari berfokus pada kesamaan di tengah keberagaman perbedaan, menyisihkan keegoisan pribadi dan kelompok untuk persatuan dan kemajuan bangsa Indonesia. Mewujudkan Indonesia maju yang damai dan sejahtera, sebagai bangsa yang memeluk dan menaungi semua golongan.

Kemerdekaan bukan hanya milik segelintir orang, melainkan milik seluruh rakyat Indonesia, yang miskin harus merdeka dari kemiskinan dan kebodohan harus diberantas. Mari kita isi kemerdekaan ini dengan amal shaleh dan karya nyata, demi kemajuan bangsa dan umat Islam.





Selasa (1/7), memperingati kemuliaan 10 Muharram 1446 H, LAZ Dompot Amanah Umat berkolaborasi dengan Kementerian Agama dan LAZ se-Indonesia untuk menyemarakkan Lebaran Yatim. Acara penuh kasih sayang ini menghadirkan keceriaan bagi anak-anak yatim piatu di seluruh pelosok negeri.

Selasa (1/7), memperingati kemuliaan 10 Muharram 1446 H, LAZ Dompot Amanah Umat berkolaborasi dengan Kementerian Agama dan LAZ se-Indonesia untuk menyemarakkan Lebaran Yatim. Acara penuh kasih sayang ini menghadirkan keceriaan bagi anak-anak yatim piatu di seluruh pelosok negeri.



Kabar baik nih, LAZ Dompot Amanah Umat baru aja nih ngasih sembako ke duafa yang membutuhkan pada Selasa (9/7). Seneng banget deh bisa bantu mereka. Semoga sembako ini bisa membantu meringankan beban mereka dan bikin mereka bisa makan dengan layak.



Sahabat DAU, kabar baik nih, Kamis (4/7) LAZ Dompot Amanah Umat berkolaborasi dengan BWA nih buat nyalurin sekitar 300 Al-Qur'an ke Yayasan Darut Tauhid Torjun, Sampang, Madura. Keren banget kan, semoga Al-Qur'an ini bisa bermanfaat buat adik-adik di sana biar makin semangat belajar Al-Qur'an dan makin dekat sama Allah.



Guys, yuk bantu sesama dengan donasi barang bekas kamu. Rabu, (3/7) LAZ Dompot Amanah Umat menyalurkan "Barkah" (Barang Bekas Barokah) nih, kamu bisa menyumbangkan barang bekas kamu seperti kasur, sembako, dan lainnya. Barang bekas kamu akan disalurkan kepada orang-orang yang membutuhkan. Yuk, tunjukkan rasa pedulimu dan ciptakan kebahagiaan bagi sesama, segera hubungi CS DAU Yaa!



Para mustahik terasa lebih bersemangat dengan pendampingan rutin program pemberdayaan ekonomi di salah satu UMKM binaan LAZ Dompot Amanah Umat. Bersama para mentor berpengalaman, para pelaku UMKM mendapatkan bimbingan dan arahan untuk mengembangkan usahanya. Semangat mereka terlihat jelas saat mengikuti sesi pelatihan, diskusi, dan tanya jawab.

Pola Asuh Orang Tua: *Dulu vs Milenial*

Masa kecil bagaikan kanvas putih, di mana pola asuh orang tua mewarnai ceritanya. Perbedaan zaman membawa perubahan signifikan dalam cara membesarkan anak, melahirkan dua aliran utama: parenting zaman dulu dan parenting milenial.

Parenting Zaman Dulu: Disiplin dan Tradisi

Ciri khas parenting zaman dulu adalah disiplin yang kuat. Orang tua bagaikan komandan, menetapkan aturan dan ekspektasi jelas, dan tak segan menegurnya dengan tegas, bahkan fisik. Nilai-nilai tradisional dijunjung tinggi, dengan fokus pada kepatuhan dan rasa hormat kepada orang tua dan orang tua.

Kelebihannya, anak-anak dibesarkan dengan disiplin dan tertanam nilai-nilai luhur. Kekurangannya, komunikasi terbuka dan eksplorasi diri anak bisa terhambat.

Parenting Milenial: Memahami dan Mendukung

Milenial, generasi yang besar bersama teknologi, membawa nuansa baru dalam parenting. Mereka menekankan komunikasi terbuka, membangun hubungan yang setara dengan anak, dan mendorong kemandirian.

Orang tua milenial gemar mencari informasi dan mengikuti tren pengasuhan anak terbaru. Mereka lebih terbuka dengan pendapat anak dan memupuk rasa percaya diri mereka. Kelebihannya, anak-anak dibesarkan dengan penuh kasih sayang dan berani berekspresi. Kekurangannya, minimnya disiplin dan kontrol ketat bisa berakibat pada anak yang kurang bertanggung jawab.

Menemukan Keseimbangan

Kedua pola asuh memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Tantangan bagi orang tua zaman sekarang adalah menemukan keseimbangan di antara keduanya.



Disiplin dan nilai-nilai tradisional penting, namun perlu disampaikan dengan cara yang komunikatif dan penuh kasih sayang. Keterbukaan dan dukungan emosional juga penting, namun perlu diiringi dengan ketegasan dan batasan yang jelas.

Pada intinya, parenting adalah sebuah perjalanan yang penuh belajar dan beradaptasi. Tidak ada formula yang sempurna, yang terpenting adalah orang tua mampu memahami kebutuhan anak dan mengasuhnya dengan penuh cinta dan tanggung jawab.

Tips Parenting Era Modern:

- Bangun komunikasi terbuka dan dengarkan anak dengan sepenuh hati.
- Tetapkan aturan dan batasan yang jelas, namun jelaskan alasannya kepada anak.
- Berikan pujian dan penghargaan atas pencapaian anak.
- Jadilah contoh yang baik bagi anak.
- Jangan ragu untuk mencari bantuan profesional jika dibutuhkan.

Dengan memadukan kearifan lokal dan pengetahuan modern, orang tua milenial dapat melahirkan generasi penerus yang tangguh, kreatif, dan penuh kasih sayang.

MENSYUKUR NIKMAT *Kemerdekaan*



H. Ainul Yaqin, M.Si.
Ketua MUI Prov. Jatim

Syukur secara bahasa artinya pengakuan, pujian, penghargaan, dan rasa terima kasih. Syukur menunjukkan pujian pada seseorang atas kebaikan yang ia berikan. Adapun mensyukuri nikmat Allah artinya menyampaikan rasa terima kasih kepada Allah Swt dengan memuji-Nya dan mengagungkan kebesaran-Nya. Allah menyampaikan dalam firman-Nya yang artinya: *"Dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur"* (QS. al-Baqarah [2]: 185).

Ibnu al-Qayyim al-Jauziyah menyampaikan bahwa hakikat syukur adalah memuji atas nikmat dan mencintai nikmat tersebut, serta memanfaatkan nikmat untuk ketaatan (lih. Thariiq al-Hijratin hlm. 753).

Jika manusia diperintah syukur kepada Allah Swt sesungguhnya syukur itu bukan untuk Allah, karena Allah tidak membutuhkannya. Namun semua kembali untuk manusia, sebagaimana Allah sampaikan: *"Sungguh, Kami benar-benar telah memberikan hikmah kepada Luqman, yaitu, 'Bersyukurlah kepada Allah! Siapa yang bersyukur, sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri. Siapa yang kufur (tidak bersyukur), sesungguhnya Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji'"* (QS. Lukman [31]: 12).

Bulan Agustus bagi bangsa Indonesia adalah momentum untuk merayakan hari kemerdekaan. Para pendiri negara ini sejak awal menyadari, kemerdekaan adalah berkat rahmat Allah, atas perjuangan sungguh-sungguh yang didasari oleh keinginan luhur untuk menjadi

bangsa yang bebas. Karena itu, merayakan kemerdekaan tak sepatutnya diisi dengan sesuatu yang bertentangan dengan semangat mensyukuri karunia rahmat Allah ini.

Maka semestinya merayakan kemerdekaan adalah momentum bangsa ini membangkitkan semangat mensyukuri nikmat kemerdekaan. Untuk mensyukuri nikmat kemerdekaan memang tidak perlu menunggu bulan Agustus, namun membangkitkan semangat mensyukuri membutuhkan momentum.

Allah menyampaikan: *"Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih"*. (QS. Ibrahim [14]: 7). Berangkat dari ayat ini perayaan kemerdekaan saatnya bagi bangsa ini untuk merenungkan, adakah kebijakan yang dibuat yang justru bernuansa maksiat kepada Allah. Karena jika hal itu yang terjadi tak akan memberikan keberkahan, malah sebaliknya mendatangkan murka-Nya.

Pada momen perayaan kemerdekaan saatnya pula memberikan doa kepada para pendahulu negara ini, seraya melihat kembali apa yang menjadi spirit perjuangan mereka. Hal ini sebagai wujud terima kasih kepada mereka. Bukankan juga disampaikan oleh Nabi Muhammad Saw yang artinya: *"Siapa yang tidak mampu mensyukuri yang sedikit, maka ia tidak akan mampu mensyukuri sesuatu yang banyak. Dan siapa yang tidak bisa berterima kasih kepada manusia, maka ia tidak akan bersyukur kepada Allah"* (HR Ahmad).



Dr. Moh Takwil, M.Pd., M.M
(Direktur LAZ Dompot Amanah Umat
& Dosen STAI Alif Laam Miim)

Modernisasi Pendidikan Islam

Sebagai bagian dari tujuan keberadaan pesantren di Indonesia, ialah untuk dakwah islamisasi bangsa Indonesia. Kita ketahui bahwa sebelum Islam masuk, Hindu- Budha sudah lebih dulu melakukan aktifitas keagamaannya di Indonesia. Maka kehadiran Islam di Indonesia sebagai dakwah mengajak kepada yang ma'ruf dan mencegah pada yang mungkar serta menjalankan misi tersebarunya Islam ke seluruh penjuru dunia. Tercatat dalam sejarah bahwa keberadaan pesantren sebagai bagian dari mendakwahkan Islam, terlebih pula bahwa Wali Songo dalam dakwahnya menggunakan pesantren untuk islamisasi masyarakat dan membangun semangat perlawanan terhadap Belanda.

Dari kedua lembaga pendidikan Islam tradisional ini, surau yang berada di Minangkabau kemudian mulai berbenah ke arah modernisasi. *Modernisasi* yang pertama dilakukan secara kelembagaan dari proses pembelajaran yang menggunakan system halqoh dan tidak menggunakan meja dan papan tulis, kemudian berubah menjadi *sistem klasikal*. Pendidikan Islam yang mulai menggunakan klasikal dengan saran bangku, meja dan papan adalah sekolah adabiyah (adabiyah school) di Padang.

Pada masa sebelum kemerdekaan, pemerintah Belanda menjadikan Islam sebagai saingan perlu diwaspadai dan dihadapi. 35 Maka pada masa orde baru dimana Indonesia sudah merdeka, upaya yang dilakukan pemerintah untuk merubah kurikulum yang ada pada masa pemerintahan sebelumnya yaitu masa Belanda, maka pemerintah pada masa orde lama yaitu

kurikulum 1947 kemudian dikenal dengan Rencana Belajar.

Seperti yang dikatakan oleh Amirul Mukminin, dkk dalam jurnalnya mengutip dari Hien (1962) dikatakan bahwa kurikulum 1947 diuraikan menjadi 3 kategori utama yaitu kursus, jam belajar dan bahan ajar. Itu ditujukan untuk mereformasi Pendidikan Indonesia dari pengaruh sistem pendidikan berbasis di Belanda. Adapun modernisasi pendidikan Islam atau dikenal dengan sebutan "pembangunan" adalah proses multidimensional yang kompleks. Banyak para ahli berpendangan bahwa Pendidikan merupakan pembuka kunci ke arah modernisasi. Tidak hanya dari sisi kebijakan pendidikannya, pesantren sebagai Pendidikan tradisional, pada masa ini juga mengalami pembaharuan dan modernisasi. Mau atau pun tidak, pemerintah harus mengambil pendidikan Islam sebagai bagian dari system pendidikan nasional.

Hal ini dikarenakan kiprah pendidikan Islam yang sangat membantu proses kemerdekaan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Muhammad Zuhdi dalam jurnalnya bahwa setelah kemerdekaan, pemerintah tidak dapat mengabaikan keberadaan lembaga Islam dalam setiap diskusi tentang sistem pendidikan nasional. Dengan kata lain, pemerintah tidak punya pilihan selain menerima lembaga-lembaga itu sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional. Pada masa inilah lahir pula Departemen Agama (DEPAG) yang didesain pada pendiriannya untuk mengakomodasi hal-hal yang berkaitan tentang agama khususnya agama Islam.



Pernikahan Adalah Keputusan Besar

Oleh: Syamsul Huda, M.Psi, PNLP., Cht., Psikolog

PERTANYAAN

Saya perempuan berusia 27 tahun, alhamdulillah diusia ini saya sudah memiliki karir yang cukup bagus, tapi saya belum menikah dan belum ada niatan untuk kesana, namun orang-orang terdekat saya ingin saya segera untuk menikah, ini menjadi tekanan yang berarti bagi saya, bagaimana saya menyikapi ini semua?

JAWABAN

Sangat wajar bagi Anda untuk merasa tertekan dengan harapan orang-orang terdekat terkait pernikahan. Di satu sisi, Anda telah mencapai pencapaian yang membanggakan dalam karier, namun di sisi lain, Anda merasa dihadapkan pada ekspektasi sosial yang mungkin tidak sesuai dengan timeline hidup Anda.

Beberapa hal yang dapat Anda lakukan untuk menyikapi situasi ini:

1. Kenali Diri Sendiri:

- **Prioritas Hidup:** Cobalah untuk mengidentifikasi kembali apa saja prioritas hidup Anda saat ini. Apakah menikah adalah prioritas utama, atau ada hal lain yang ingin Anda capai terlebih dahulu, seperti pengembangan karir, perjalanan, atau pengalaman hidup lainnya?
- **Keinginan Hati:** Dengarkan suara hati Anda. Apakah Anda benar-benar merasa siap untuk menikah saat ini? Atau mungkin Anda masih ingin menikmati masa-masa singlehood lebih lama?

2. Komunikasi yang Efektif:

- **Jujur dan Terbuka:** Cobalah untuk berkomunikasi dengan orang-orang terdekat Anda secara jujur dan terbuka. Jelaskan bahwa Anda menghargai perhatian mereka, namun Anda juga perlu waktu untuk mempertimbangkan segala sesuatunya dengan matang.

- **Tetapkan Batasan:** Tetapkan batasan yang jelas tentang apa yang dapat dan tidak dapat Anda diskusikan terkait pernikahan. Anda berhak untuk menjaga privasi dan tidak terus-menerus ditanya tentang hal ini.

3. Cari Dukungan:

- **Lingkungan yang Supportive:** Bergaul dengan orang-orang yang mendukung pilihan hidup Anda. Mereka dapat memberikan semangat dan perspektif yang berbeda.
- **Profesional:** Jika tekanan yang Anda rasakan sangat mengganggu, jangan ragu untuk berkonsultasi dengan psikolog. Seorang psikolog dapat membantu Anda mengelola emosi dan menemukan cara untuk mengatasi tekanan sosial.

Hal Penting yang Perlu Diingat:

- **Keputusan ada di Tangan Anda:** Anda memiliki hak untuk menentukan kapan dan dengan siapa Anda ingin menikah. Jangan terburu-buru mengambil keputusan hanya karena tekanan dari orang lain.
- **Nikmati Prosesnya:** Setiap orang memiliki perjalanan hidup yang berbeda. Nikmati prosesnya dan jangan membandingkan diri Anda dengan orang lain.
- **Jaga Kesehatan Mental:** Tekanan sosial dapat berdampak negatif pada kesehatan mental. Lakukan hal-hal yang Anda sukai untuk menjaga keseimbangan emosional.

JUDI Atau SEDEKAH



Oleh : M. Miftah Farid, S.Pd
Manager Fundraising

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنصَابُ وَالْأَزْلَامُ

رَجَسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkurban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung."

Dalam al-Qur'an sudah jelas adanya perintah Allah untuk menjauhi judi dan yang berarti hukumnya adalah haram. Judi itu merupakan salah satu perbuatan yang menghalangi kamu untuk mengingat Allah SWT dan menghalangi melaksanakan sholat. Jika ada orang yang berjudi dan mendapatkan keuntungan yang berlipat ganda maka hukumnya haram uang tersebut. Jika uang hasil dari judi tersebut digunakan untuk menafkahi keluarga, tentunya haram.

Semua yang dimakan oleh seorang istri, anak, dan keluarga yang memakan hasil dari perjudian yang dilakukan oleh suami/ayah tersebut maka hukumnya haram.

Sudah seharusnya hal semacam ini wajib untuk ditinggalkan dan jangan pernah memakannya. Jika seseorang memakan sesuatu yang haram dan ia mengetahui keharaman tersebut maka kelak akan di tuntutan dihadapan sang Ilahi. Maka siapapun anda terlebih lagi kepala keluarga carilah rezeki yang halal, sebab mencari yang halal adalah kewajiban seorang muslim. Makan dari hasil yang haram akan berdampak tertolaknya ibadah yang artinta ibadah menjadi sia-sia.

JUDI	SEDEKAH
Haram	Halal
Berkurang	Bertambah
Neraka	Surga

Jika ingin harta berlipat ganda, janganlah berjudi, alangkah jauh lebih baiknya bersedekah, dengan bersedekah dapat melipat ganda yakni harta yang kita sedekahkan pada anak yatim ataupun fakir miskin, akan digantikan oleh Allah SWT berlipat ganda, yang dijelaskan oleh firman Allah SWT:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَتَتْكَ سَبْعُ سَايِلٍ فِي كُلِّ سُبُلَةٍ مِّائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿١٦١﴾

Artinya: "Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Mahaluas lagi Maha Mengetahui."

Yukkk bersama-sama menuju surga dengan berikan infaq terbaik kalian di LAZ Dompot Amanah Umatt, kami tunggu yaa...





Oleh: Cak Fahmi Tiban

Memulai Usaha Dengan Cara Benar

Kemarin bertemu dengan seorang driver muda. Kebetulan kami menggunakan jasanya untuk mengantarkan tamu yang jauh jauh dari Timor Leste datang ke Surabaya untuk belajar kewirausahaan. Usianya masih sangat belia. Namun sudah berani berumah tangga. Lulusan SMK penerbangan di Juanda yang awalnya bercita cita bekerja di maskapai. Pernah ikut tes masuk di Garuda dan Lion air, namun ketika tes kesehatan terutama di bagian gigi ia tertolak dan tidak lolos.

Cita citanya berkarir di maskapai ia kubur dalam dalam. Mau melanjutkan kuliah juga tanggung. Suatu ketika dia ikut seminar bisnis yang diselenggarakan oleh asosiasi pengusaha rental mobil. Dalam seminar itu diajarkan jurus jurus memulai usaha tour dan travel. Beruntung seminar itu mengajarkan cara yang benar, bahwa untuk memulai usaha travel jangan dahulu menggunakan leasing untuk membeli armada. Usahakan kalau belum punya armada meminjam dahulu punya mitra.

Ceritanya mungkin berbeda jika yang ia ikuti adalah seminar yang untuk memulai usaha, tidak apa apa menggunakan hutang. Begitulah kira kira ilmu yang ia dapatkan. Sederhana namun langsung dipraktekkan. Sepulang dari seminar dia pinjam mobil ayahnya. Untuk dia putar menjadi jasa rental mobil. Ia cari pelanggan dari rekan rekannya yang kerja di Juanda. Pelanggan berdatangan dan ia mulai kualahan.

Akhirnya ia kumpulkan sahabat sahabat lamanya. Ada yang kerja di maskapai, di bank dan sebagainya. Ia tawarkan patungan usaha membuka jasa tour and travel. Targetnya bisa

membeli dua mobil elf. Terkumpullah sejumlah dana. Dan dia belikan dua mobil elf dengan nilai lebih dari 600 jutaan. Yang satu dia sopir sendiri dan bekerjasama dengan teman temannya.

Skema patungan usahanya cukup simpel. Targetnya selama tiga tahun bisa melunasi semuanya. Setiap bulan dia bergilir mencicil ke investornya dengan memberikan sedikit keuntungan. Begitu terus dia lakukan sampai cicilannya lunas hampir tiga tahun lamanya.

Ilmu dalam seminar betul betul dia pegang, karena kalau ketika memulai usaha misalkan dia pinjam ke leasing, maka ia beranggapan akan membuat semakin pusing untuk mencicil, belum lagi bunganya. Maka dia turuti sarannya, di awal memulai usaha tidak punya hutang.

Usaha rental mobilnya dia putar terus. Sebagian keuntungannya disimpan, kemudian diinvestasikan kembali. Persis sebagaimana teori bisnis dari profit diambil free cash ya kemudian diputar menjadi aset dari aset menghasilkan omset, omset menghasilkan profit dan terus berputar menjadi siklus. Simpelnya re investasi sebanyak banyaknya dan diambil untuk kebutuhan sehari-hari secukupnya.

Pemuda tadi cukup memahami siklus ini, sehingga diusianya yang masih muda sudah bisa dibbilang milyader. Bagaimana tidak selama 5 tahun menjalankan bisnis travel ini ia sudah memiliki 2 buah mobil elf, dan tiga buah mobil Hiace yang sebijik mobil aja harganya sudah diatas 400 juta. Hebatnya lagi semuanya tanpa hutang dan dia masih menjadi driver untuk usahanya sendiri dengan sikap rendah hatinya juga.

SETIAP HARI BERSEDEKAH



Berimanlah kepada Allah dan Rasul-Nya serta infakkanlah (di jalan Allah) sebagian dari apa yang Dia (titipkan kepadamu dan) telah menjadikanmu berwenang dalam (penggunaan)-nya. Lalu, orang-orang yang beriman di antaramu dan menginfakkan (hartanya di jalan Allah) memperoleh pahala yang sangat besar.

- Surat Al Hadid Ayat 7



FORMULIR ISIAN DONATUR

(Mohon di isi dengan huruf balok dan di isi dengan lengkap)

NO:

Dengan mengucapkan Bismillahirrahmanirrahim saya mendaftarkan (Diri Pribadi / Kerabat / Almarhum)* sebagai Donatur tetap Lembaga Amil Zakat DAU

Nama (Sesuai KTP) : (L / P)*

Tempat/Tanggal Lahir : /

Alamat Rumah : RT RW Kecamatan :

Telp. Rumah : HP : email :

Nama Kantor / Instansi : Bagian :

Pekerjaan : ☐ Wiraswasta ☐ PNS ☐ TNI/POLRI ☐ Profesional ☐ Karyawan ☐ Lainnya :

Alamat Kantor : Telp. / Fax :

Pendidikan Terakhir : ☐ SD ☐ SMP ☐ SMU ☐ Kejar Paket A/B/C ☐ Diploma I/II/III ☐ S1 ☐ S2 ☐ S3 ☐ Lainnya

Hubungan dengan Kerabat/Almarhum : (Diisi jika sedekah untuk Keluarga / Almarhum)*

Dengan ini bermaksud menyalurkan dana sebesar Rp. :

Terbilang :

Keterangan Donasi : ☐ Zakat ☐ Yatim Piatu ☐ Janda Manula ☐ Dhuafa ☐ Kombes ☐ OTA ☐ Sedekah / Infaq ☐ Wakaf

Cara Pembayaran Melalui : ☐ Grah ☐ Al Qur'an

• Diambil Petugas setiap tanggal :
☐ 1-10 ☐ 11-20 ☐ 21-25 ☐ 26-31 di: ☐ Rumah ☐ Kantor

• Transfer Melalui BANK : ☐ BCA ☐ MANDIRI ☐ BNI ☐ BRI ☐ Lainnya
 • No. Rekening : Atas Nama :
 • Tanggal Transfer : ☐ 1-10 ☐ 11-20 ☐ 21-25 ☐ 26-31 Tanggal : / /

• Diantar Langsung ke kantor tiap tanggal :
☐ 1-10 ☐ 11-20 ☐ 21-25 ☐ 26-31 Donatur ☐ Penerima

• Melalui Koordinator : Nama :
☐ 1-10 ☐ 11-20 ☐ 21-25 ☐ 26-31

(* CORET YANG TIDAK PERLU)

Kantor - Asrama:
Jl Raya Buncitan No. 01 Sedati - Sidoarjo, Telp. (031) 8912324, 0851 0066 2424

Call Center
0851 0066 2424

Website: www.istiqaomah.org
e-Mail: pa.istiqaomah@yahoo.co.id



Tatkala Bilal bin Rabbah tertindih batu besar di terik panas matahari. Tak ada seorang pun yang mampu menolongnya. Bilal hanya bisa menyebut Ahad...ahad...ahad. Dan kalimat Ahad yang dimaksud adalah ketauhidan hanya kepada Allah semata. Bilal seorang

budak yang tertindas itupun berakhir setelah sahabat nabi Abubakar As Shiddiq ketika melintas melihat Bilal tertindas dan ditindas karena tauhidnya menguat. Menjadikan dirinya untuk menjadi muslim yang kaafah. Maka berapa pun harga budak bernama Bilal ini dijual oleh tuannya, dibeli tunai oleh Abubakar. Selanjutnya nasib Bilal dimerdekakan oleh Abubakar.

Tidak ada istilah 'balas budi' dalam memerdekakan Bilal yang dilakukan oleh Abu bakar, kecuali Bilal terbebas dengan pilihannya untuk memperkuat kehadiran Islam bersama Rasulullah. Dan Bilal memantaskan dirinya sebagai salah satu sahabat bahkan disebutkan bunyi terompahnya pun sudah terdengar di akherat. Dan lantunan adzannya pun menjadikan kepastian kaum muslimin hingga saat ini untuk selalu mentaati lima waktu sholat tepat waktu.

Jadi makna merdeka itu tidak ada hubungannya dengan balas budi. Kemerdekaan hewan yang di lepas tuannya dari jeruji atau kendang untuk bisa kembali ke habitatnya di alam pun tak ada timbal balik. Kecuali keseimbangan alam tertunaikan untuk kebaikan alam semesta.

Kemerdekaan Indonesia dari jeratan tangan penjajah yang kuat pun. Adalah hasil upaya rakyat dan bangsa Indonesia untuk keluar dari kungkungan imperialis. Dan pernyataan MERDEKA yang selalu menjadi panduan para pahlawan kita selalu diikat dengan kekuasaan dan kebesaran Allah Ta'ala. Yaitu suara takbir selalu menyertai kalimat Merdeka. Hal ini menunjukkan betapa kecilnya para syuhada dan pahlawan Indonesia di hadapan kekuasaan Allah yang memberikan kemudahan untuk meraih kemerdekaan dan terbebas dari penjajah.

Sekarang, saatnya bangsa Indonesia yang telah Merdeka dari penjajah harus mampu melawan kedholiman politik, ekonomi, sosial dan Pendidikan. Jangan semena-mena tatkala menjadi penguasa negeri ini dengan kekuasaannya menelantarkan kemiskinan. Mengeksplorasi sumber daya alam dengan mengucilkan masyarakat di sekitarnya dari kemakmuran dan kesejahteraan. Praktek manipulasi dan ketidakjujuran menjadikan masyarakat tertindas dan menjadi tidak merdeka kehidupannya secara social maupun

Pendidikan dan ekonominya. Dalam Al Qur'an surat Ar-Rum ayat 40, Allah SWT berfirman, *"Allah yang menciptakan kamu, kemudian memberimu rezeki, lalu mematikan, kemudian menghidupkan (kembali). Adakah di antara mereka yang kamu sekutukan dengan Allah itu yang dapat berbuat sesuatu yang demikian itu? Maha Suci Dia dan Maha Tinggi dari apa yang mereka persekutukan."*

Sekali lagi, perhatikan makna merdeka harus selalu dibalut dengan ketauhidan dan mengingatkan atas kekuasaan Allah Ta'ala. Jangan teledor dengan semangat Merdeka dan kemerdekaan.

Mari kita perhatikan, makna merdeka sebagaimana Allah memberikan jaminan kemerdekaan kepada hambanya untuk bisa kita taddaburinya, diantaranya tersirat dalam surat:

Surat An-Najm ayat 39-41: *Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. Dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna.*

Surat Al Baqarah 245: *Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan melipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.*

Dan dalam Surat Nuh ayat 10-12: *Maka aku katakan kepada mereka: 'Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, -sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun-, Niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat. Dan membanyakkan harta dan anak-anakmu, dan mengadakan untukmu kebun-kebun dan mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai. (A. Zakki)*

MERDEKA DARI BELENGGU PENYAKIT: Menuju Masyarakat Sehat, Indonesia Maju!

Merdeka! Merdeka! Merdeka! Sorak-sorai rakyat Indonesia menggema di setiap sudut negeri, memperingati kemerdekaan yang diraih dengan penuh perjuangan. Namun, di balik gempita kemerdekaan, terdapat perjuangan lain yang tak kalah penting: *merdeka dari belenggu penyakit*.

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan pilar *fundamental* bagi kemajuan bangsa. Masyarakat yang sehat dan produktif adalah aset berharga bagi pembangunan Indonesia. Namun, ironisnya, masih banyak masyarakat Indonesia yang belum mendapatkan akses kesehatan yang memadai.

Membangun Sistem Kesehatan yang Berkeadilan

Pemerintah Indonesia telah berkomitmen untuk mewujudkan Universal Health Coverage (UHC), di mana setiap individu memiliki akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas dengan biaya terjangkau. Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) menjadi salah satu langkah nyata dalam mewujudkan UHC. Namun, masih banyak tantangan yang dihadapi untuk mencapai UHC yang ideal. Kesenjangan akses kesehatan antar wilayah

dan kelompok masyarakat masih cukup tinggi. Kualitas layanan kesehatan di beberapa daerah pun masih perlu ditingkatkan.

Peran Penting Masyarakat dalam Menjaga Kesehatan

Kemerdekaan kesehatan bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi juga seluruh elemen masyarakat. Kita perlu mengubah pola hidup menjadi lebih sehat, seperti:

- Mengonsumsi makanan bergizi seimbang
- Melakukan olahraga secara teratur
- Menghindari rokok dan alkohol
- Menjaga kebersihan diri dan lingkungan
- Memeriksa kesehatan secara rutin

Bersama Menuju Indonesia yang Sehat

Marilah kita jadikan momentum kemerdekaan ini sebagai titik balik untuk membangun masyarakat yang sehat dan sejahtera. Dengan semangat juang yang tinggi dan kolaborasi semua pihak, kita wujudkan Indonesia yang merdeka dari belenggu penyakit, menuju Indonesia yang maju dan bermartabat.

Berikut beberapa langkah yang dapat kita lakukan:

- Mendukung program pemerintah dalam mewujudkan UHC
- Mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan
- Berpartisipasi dalam kegiatan kesehatan di masyarakat
- Membantu mereka yang membutuhkan akses kesehatan

Ingatlah, kesehatan adalah investasi terbaik untuk masa depan. Marilah kita jaga kesehatan dengan penuh kesadaran, demi membangun Indonesia yang sehat dan gemilang.



Hikmah Perjuangan Kemerdekaan di Era Milenial

Di era milenial, di mana teknologi dan informasi berkembang pesat, makna perjuangan kemerdekaan Indonesia patut direnungkan kembali. Bagi generasi muda, memahami hikmah perjuangan kemerdekaan bukan hanya tentang menghafal sejarah, tetapi juga tentang mengaplikasikan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pandangan agama Islam, perjuangan kemerdekaan adalah cerminan komitmen umat manusia untuk menegakkan keadilan dan kemerdekaan. Islam mengajarkan nilai-nilai seperti kebebasan, persaudaraan, dan persamaan yang menjadi dasar perjuangan kemerdekaan Indonesia. Para pahlawan kemerdekaan, dengan semangat jihad mereka, telah membebaskan bangsa dari penjajahan dan membangun fondasi bagi kehidupan yang adil dan sejahtera.

Negara, sebagai hasil perjuangan kemerdekaan, memiliki peran penting dalam menjaga dan melestarikan nilai-nilai luhur bangsa. Konstitusi Indonesia, yang didasarkan pada Pancasila, mencerminkan cita-cita kemerdekaan untuk mewujudkan masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera.

Bagi generasi milenial, hikmah perjuangan kemerdekaan dapat dimaknai sebagai berikut:

1. **Semangat Patriotisme dan Nasionalisme:** Generasi milenial perlu menanamkan rasa cinta tanah air dan kebangsaan. Semangat ini dapat diwujudkan dengan mempelajari sejarah perjuangan kemerdekaan, aktif dalam kegiatan kemasyarakatan, dan menjaga kedaulatan bangsa.
2. **Keteguhan Iman dan Nilai Agama:** Agama Islam menjadi landasan moral dan spiritual bagi bangsa Indonesia. Generasi milenial

perlu memperkuat keimanan dan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilakukan dengan mempelajari ilmu agama, menjalankan ibadah dengan khushyuk, dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan bermasyarakat.

3. **Semangat Persatuan dan Kesatuan:** Persatuan dan kesatuan bangsa adalah kunci untuk mencapai kemajuan. Generasi milenial perlu menjaga toleransi dan saling menghormati antar sesama. Semangat ini dapat diwujudkan dengan terlibat dalam kegiatan sosial, menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi, dan menghindari perpecahan.
4. **Kreativitas dan Inovasi:** Generasi milenial memiliki potensi besar untuk membawa bangsa Indonesia menuju kemajuan. Kreativitas dan inovasi mereka perlu didorong dan dikembangkan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengikuti pendidikan berkualitas, mengikuti pelatihan dan seminar, serta terlibat dalam kegiatan wirausaha.
5. **Tanggung Jawab dan Kontribusi:** Generasi milenial memiliki tanggung jawab untuk melanjutkan perjuangan para pahlawan kemerdekaan. Kontribusi mereka dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti bekerja keras, mengabdikan diri untuk bangsa, dan berkarya untuk kemajuan bangsa.

Memahami hikmah perjuangan kemerdekaan di era milenial bukan hanya tugas individu, tetapi juga tanggung jawab bersama. Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat sangatlah penting untuk menanamkan nilai-nilai luhur bangsa kepada generasi muda. Dengan memahami dan mengamalkan hikmah perjuangan kemerdekaan, generasi milenial dapat membangun bangsa Indonesia yang lebih maju dan sejahtera.

Beli Keperluan Sekolah untuk Anak Sudah, Kini Waktunya Belikan untuk Anak Yatim Dhuafa



Oleh : Andre Husnari, S.Sos,
Manager Fundraising

"Libur telah tiba, libur telah tiba, hore..hore..hore.." Lagu anak tersebut seolah ingin mengekspresikan rasa gembira murid sekolah mmenyongsong hari libur. "Padaku Paman berjanji, mengajak libur di desa, hatiku riang tidak terperi, terbayang sudah Aku di sana, mandi di sungai, turun ke sewah, menggiring ternak ke kandang." Kalau lagu anak yang ini memantik imajinasi anak kota akan keseruan pengalaman bila liburan di desa. "Hariku cerahku, matahari



bersinar, ku gendong tas merahku di pundak." Sedangkan lagu yang ini menggambarkan hati senang memperoleh tas baru, warnanya "La Furia Roja" (Si Merah Menyala).

Sebaliknya, pada frame yang berdeda, ada yang syahdu melantunkan bait lagu, "Baru sekarang oh Aku rasakan, tak punya istri rasanya kesepian, tiada tempat untuk mencurahkan isi hatiku, rasanya kesepian". Ini rintihan suami yang ditinggal isteri. Sementara itu, tembang populer "Bang Toyib.. Bang Toyib mengapa tak pulang..pulang.. anakmu..anakmu.. panggil-panggil namamu. Tiga kali lebaran, tiga kali puasa, Abng tak pulang..pulang, sepucuk surat tak datang.." yang ini kesedihan isteri ditinggal suami tanpa kabar berita. Lain lagi yang ini, "Jilbab..jilbab putih lambang kesucian, Lembut hati penuh kasih teguh pendirian, Jilbab.. jilbab putih membawa cahaya, Yang bersinar di tengah malam gelap gulita. Dibalik jilbabmu ada jiwa yang taqwa, Dibalik senyummu tersimpan masa depan cerah.", dulu populer sekali di TVRI, sekaligus mewakili ghirah beragama dan berbusana muslimah kaum muslimin Indonesia dekade 90'an.

Sebenarnya kita lagi bahas apa sih? Tenang bukan lagi bahas musik kok. Ini lagi memberikan abstraksi sosial. Dunia anak-anak adalah dunia penuh keceriaan. Libur sekolah disambut bahagia, masuk sekolah kembali pun sama bahagianya. Ceria dapat tas baru, seragam baru, buku atau sepatu baru. Panorama alinea kedua jelas berbeda. Ini spektrum orang dewasa. Dendang ratap ditinggal isteri, ditinggal suami, elegi dan asa memperoleh pujaan hati gadis bertakwa berakhlatul karimah.

Apa hubungannya dengan anak yatim dhuafa? Sudah bisa ditebak. Penulis secara sok romantis hendak mengetuk jendela hati pembaca, moga-moga bisa masuk kedalam relung-relung kalbu nan peka, bahwasanya kita mesti banyak bersyukur, alhamdulillah ya Allah, masih diberi karunia berupa rezeki untuk membelikan kebutuhan sekolah anak-anak. Entah dari gaji ke-13, sisa THR kemarin, atau pinjaman. Kita tidak merasa rugi, lantaran percaya bekal uang bisa habis bekal ilmu dan pendidikan akan lestari. Hasrat untuk melihat anak-anak kelak sukses menjadi orang.

Namun, jangan berhenti sampai di sana. Sisihkan jua demi anak-anak yang kondisinya tidak seberuntung anak-anak kita. Anak yatim, yang mati bapak. Anak piatu, yang mati Ibu. Anak dhuafa, miskin terlunta-lunta. Gusti Alloh mboten sare. Biar Alloh yang akan membalas. Ayo Bapak dan Ibu segera hubungi customer service LAZ DAU, kami tunggu kabar baik berupa donasinya. Mesti berupa uang atau barang baru ya? Afdhol nya iya, tapi andai bekas layak pakaipun akan kami terima. "Rabbana atina fiddunya hasanah, wa fil akhirati hasanah, wa qina 'adzabannar", Aamiin.





Oleh M. Anwar Djaelani
penulis buku Jejak Kisah
dan sembilan judul lainnya

Iman

Memerdekakan Jiwa

Islam berarti menyerahkan diri sepenuhnya untuk kepentingan Allah, sesudah mengetahui siapa Allah. Allah adalah Dzat Maha Pencipta (Al-Khaliq), Maha Pengasih (Ar-Rahman) dan Maha Penyayang (Ar-Rahim). Kepada-Nya wajah harus kita tundukkan, puja-puji wajib kita tujukan, dan permohonan mesti kita alamatkan.

Jaga Iman

Ajaran Islam berpangkal pada sebuah persaksian agung dan sebuah landasan keimanan: *Tiada Tuhan selain Allah*. Konsep ini segera menumbuhkan mentalitas jiwa yang merdeka, yang tak mengenal rasa takut sedikitpun kepada siapa saja kecuali kepada Allah. Sekali lagi, prinsip dasar keimanan itu dapat membuat manusia menjadi merdeka. Merdeka berarti sanggup menguasai diri, nafsu, serta segala kehendak baik dan tak baik. Merdeka bermakna tidak diperintah oleh tradisi yang tidak sesuai dengan akal sehat.

Keimanan memerdekakan jiwa dan membebaskan dari sifat-sifat ambisius, tamak, dan sifat yang hanya memperhamba pada hawa nafsu saja. Lalu, pada saat yang sama, jiwa tersebut sampai pada keadaan bahwa semua keinginan kita haruslah disesuaikan dengan kehendak Allah. Tak ada keraguan sedikitpun, sebab *al-haq* (kebenaran) itu dari Allah.

Bagi kaum beriman, hijrah dan jihad adalah sebuah prinsip hidup. Pilihan berjihad, akan membuahkan dua akibat yang sama-sama baik. Jika menang, sungguh mereka akan hidup terhormat dan bila mereka gugur serta syahid insya Allah surga menantinya. Mati (dan apalagi syahid di jalan Allah) berarti *liqo-a robbihi*, saat bertemu dengan Tuhannya.

Namun, jangan lupa, masa itu dipergilirkan antar-umat manusia (lihat QS Ali 'Imraan [3]: 140). Ada pasang naik dan surut. Misal, pada abad 12 Palestina lepas. Di abad 13 Baghdad jatuh. Di akhir abad 15 Spanyol pun jatuh. Mengapa?

Lihatlah di Spanyol. Penguasa terakhir, Raja Abu Abdillah, harus menyerahkan kekuasaan kepada Raja Ferdinand dari Castilia dan Ratu Isabella dari Aragon. Ketika Raja Abdillah akan berangkat ke Afrika Utara, sebagai tempat pembuangannya, di pantai Spanyol dia sempat menoleh. Terbayang megahnya Istana Al-Hambra di Granada, indahny masjid dengan 1400 pilar di Cordova, dan kebesaran-kebesaran lain yang tersebar di Malaga, Marcia, Sevilla, dan Barcelona.

Tak tahan, ia berurai air mata. Ratu Aisyah, ibu dari Raja Abdillah, yang berada di sampingnya berkata: "Engkau tangisi sekarang negara yang terpaksa engkau tinggalkan sebagaimana tangisnya perempuan. Padahal, engkau tak sanggup mempertahankan dengan darahmu sebagai seorang laki-laki."

Memang, jatuhnya kejayaan umat Islam selalu didahului hal-hal semacam ini: Intrik-intrik politik, pertarungan antar-golongan, atau mementingkan diri sendiri. Padahal Rasulullah Saw telah mengingatkan bahwa kelak umat Islam akan seperti buih yang dihempas gelombang tak tentu arah. Posisinya lemah dan tak diperhitungkan lawan. Bukan karena sedikitnya bilangan, tetapi karena penyakit cinta dunia dan takut mati.

Agar Terbaik

Sejarah telah menggelar dua potret, kejayaan dan kehancuran. Kejayaan harus diperjuangkan yaitu oleh mereka yang punya keberanian, yang bersaksi bahwa "Tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah Rasulullah". Mereka yang tak ragu-ragu bahwa kebenaran datangnya dari Allah. Mereka yang yakin sepenuh hati bahwa tak ada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah. Mereka yang tak takut kepada siapapun kecuali kepada Allah. Mereka yang mempunyai prinsip bahwa shalat, ibadah, hidup, dan mati, didedikasikan semata-mata hanya untuk Allah.

Sebaliknya, jangan pernah lupa! Semua kejayaan akan rusak dan umat akan menuai kehancuran jika penyakit cinta dunia dan takut mati datang mendera.

Yakin bahwa masa akan dipergilirkan antar-umat manusia, maka bukanlah ilusi jika kita berharap untuk kembalinya kejayaan umat Islam. Niat harus ditanam kuat. Rencana dan usaha harus segera dilakukan. Terlebih lagi, jika semua yang kita rencanakan, segala amal yang kita lakukan, secara terus-menerus diilhami serta dipandu oleh Ajaran Mulia ini: "*Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah*" (QS Ali 'Imraan [3]: 110).

Belajarlah kepada sejarah! Ambil pelajaran dari apapun yang bisa kita baca, baik yang tersurat maupun yang tersirat. Perhatikan ayat ini: "*Maka ambillah (kejadian itu) untuk menjadi pelajaran, hai orang-orang yang mempunyai wawasan/pandangan*" (QS Al-Hasyr [59]: 2).

Jadi, pada dasarnya, predikat umat terbaik hanya akan kita dapatkan jika kita memenuhi syarat: 1). Beriman kepada Allah. 2). Berani mencegah/melarang yang *munkar*. 3). Berani menyuruh dan memimpin sesama manusia kepada yang *ma'ruf*.

Penegak Kebenaran

Terkait pengamalan ajaran "Amar ma'ruf dan nahi munkar", maka Nabi Ibrahim As adalah salah seorang yang bisa kita teladani. Lihat saja sejarah hidupnya. Ia ingatkan ayahnya sendiri yang menyimpang. Ia lawan Namrudz, rajanya, yang otoriter.

Ibrahim As telah menjadikan iman, hijrah, dan jihad sebagai spirit dalam kesehariannya. Sungguh, semoga kita selalu diberi kekuatan oleh Allah untuk bisa mengikuti jejak Ibrahim As, yang gagah berani menegakkan kebenaran. □

Hijrahnya Dinda, MENUJU JALAN KEBAIKAN

Dinda, seorang wanita muda yang dulunya hidup dengan penuh gemerlap duniawi, merasakan kehampaan yang mendalam. Ia tenggelam dalam pergaulan bebas, jauh dari nilai-nilai agama. Hingga suatu titik balik dalam hidupnya, ia menemukan secercah cahaya yang menuntunnya menuju jalan hijrah.

Perjalanan hijrah Dinda tidaklah mudah. Ia harus melawan stigma dan cibiran dari orang-orang terdekatnya. Namun, tekadnya untuk berubah dan menjadi muslimah yang lebih baik menguatkannya. Ia mulai mempelajari Islam dengan tekun, mengenakan hijab, dan meninggalkan kebiasaan buruknya.

Hijrah membawa perubahan besar dalam hidup Dinda. Ia merasakan kedamaian dan kebahagiaan yang tak pernah ia rasakan sebelumnya. Ia pun semakin rajin beribadah, menimba ilmu agama, dan aktif dalam kegiatan keislaman.

Kisah hijrah Dinda menjadi inspirasi bagi banyak orang, terutama perempuan muda yang ingin keluar dari kegelapan dan menuju jalan yang lebih terang. Ia menunjukkan bahwa hijrah bukan hanya tentang mengubah penampilan, tetapi juga tentang mengubah mindset dan cara hidup.

Berikut beberapa poin penting dari kisah inspiratif Dinda:

- Ketidakpuasan dengan kehidupan duniawi: Dinda merasakan kehampaan dalam hidupnya, meskipun dikelilingi oleh kemewahan dan kesenangan.
- Pencarian makna hidup: Dinda mulai mencari makna hidup yang lebih hakiki dan menemukannya dalam Islam.

- Tekad untuk berubah: Dinda memiliki tekad yang kuat untuk berubah dan menjadi muslimah yang lebih baik, meskipun harus melawan berbagai rintangan.
- Perubahan positif: Hijrah membawa banyak perubahan positif dalam hidup Dinda, baik secara spiritual maupun personal.
- Inspirasi bagi orang lain: Kisah hijrah Dinda menjadi inspirasi bagi banyak orang untuk mengikuti jejaknya dan mencari kebahagiaan dalam Islam.

Hijrah Dinda adalah bukti nyata bahwa setiap orang memiliki kesempatan untuk berubah dan menjadi lebih baik. Kisah inspiratifnya dapat menjadi motivasi bagi kita semua untuk selalu introspeksi diri dan berusaha menjadi pribadi yang lebih beriman dan bertakwa.



Refleksi dan Kontribusi Muslimah untuk Bangsa

Setiap tanggal 17 Agustus, bangsa Indonesia merayakan Hari Kemerdekaan dengan penuh semangat. Bagi seorang Muslimah, momen ini memiliki makna yang lebih dalam, sebagai refleksi atas perjuangan, pengorbanan, dan harapan untuk masa depan yang lebih baik. Semangat kemerdekaan mengingatkan kita akan peran penting perempuan, khususnya Muslimah, dalam memperjuangkan dan menjaga kemerdekaan bangsa ini.

Perjuangan kemerdekaan Indonesia tidak terlepas dari kontribusi para pahlawan perempuan. Nama-nama seperti Cut Nyak Dien, R.A. Kartini, dan Dewi Sartika adalah sebagian kecil dari banyak Muslimah yang berjuang dengan keberanian dan keteguhan hati. Mereka tidak hanya berjuang di medan perang, tetapi juga di bidang pendidikan dan sosial, membuka jalan bagi perempuan Indonesia untuk berkontribusi lebih luas dalam pembangunan bangsa.

Cut Nyak Dien, seorang pejuang dari Aceh, dikenal karena keberaniannya memimpin perlawanan melawan penjajah Belanda setelah suaminya gugur di medan perang. Keberanian dan keteguhannya menjadi simbol perjuangan wanita Aceh yang pantang menyerah. R.A. Kartini, berjuang melalui pendidikan dan pemikiran. Ia memperjuangkan hak-hak perempuan untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Dengan tulisan-tulisannya, ia membuka mata banyak orang akan pentingnya pendidikan bagi perempuan. Dewi Sartika, seorang pelopor pendidikan bagi perempuan di Jawa Barat, mendirikan sekolah bagi anak-anak perempuan pribumi. Ketiga pahlawan Perempuan ini, bersama dengan banyak Muslimah lainnya yang mungkin tidak tercatat dalam sejarah, memainkan peran penting dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Mereka menunjukkan bahwa perjuangan tidak hanya dilakukan dengan senjata, tetapi juga dengan pendidikan, pemikiran, dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Di era modern ini, Muslimah menghadapi tantangan yang berbeda. Namun, semangat juang dan pengorbanan para pahlawan perempuan masa lalu tetap relevan. Kita harus mampu menyeimbangkan peran sebagai istri, ibu, dan anggota masyarakat dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam. Dalam kehidupan sehari-



Oleh: Siti Tatmainul Qulub, M.Si
Dosen Fakultas Syariah dan Hukum
UIN Sunan Ampel Surabaya

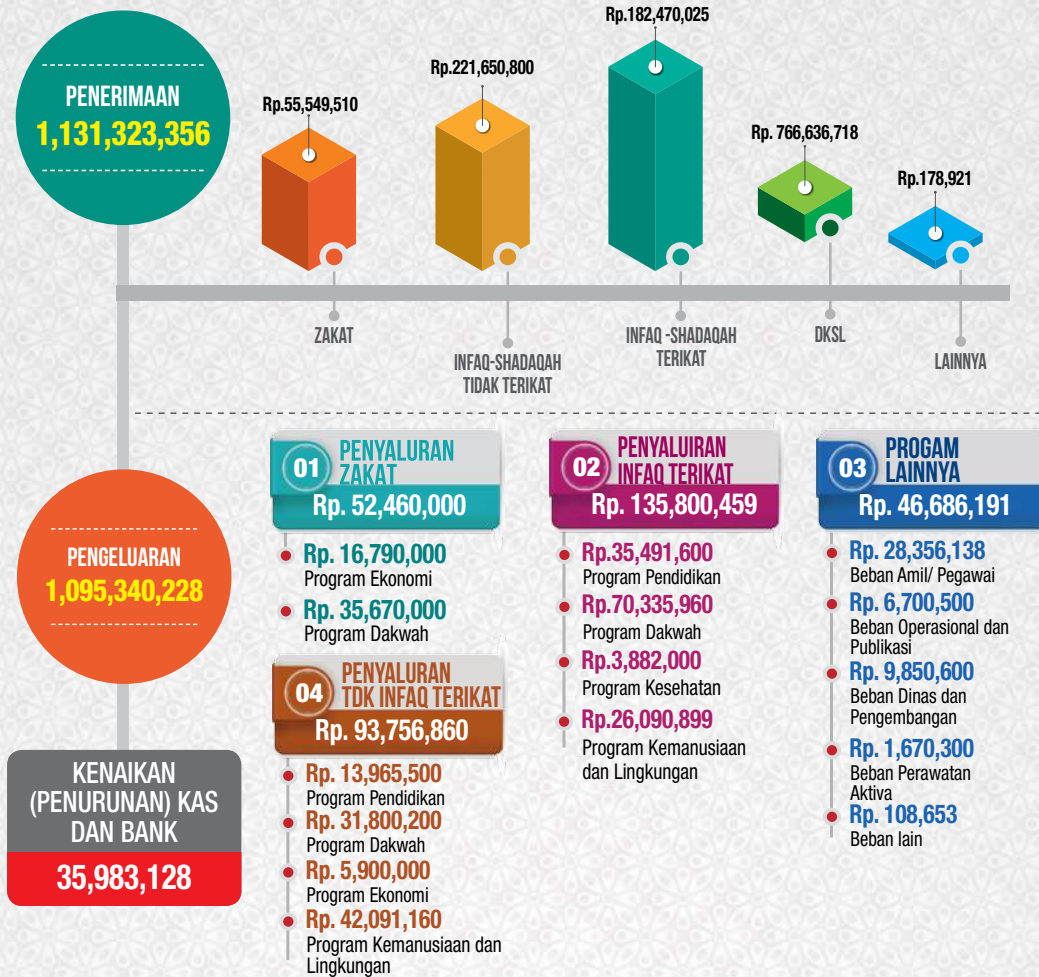
hari, kita dapat mencontoh semangat juang mereka dengan terus belajar, bekerja keras, dan berbuat baik kepada sesama.

Peringatan Hari Kemerdekaan RI merupakan waktu yang tepat untuk merenungkan kontribusi kita dalam menjaga dan mengisi kemerdekaan. Apakah kita telah berperan aktif dalam memajukan Pendidikan dan kesejahteraan di lingkungan sekitar kita? Sebagai Muslimah, kita memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak-anak kita dengan nilai-nilai kebangsaan dan keislaman yang kuat, agar mereka tumbuh menjadi generasi yang cinta tanah air dan takut kepada Allah SWT.

Selamat Hari Kemerdekaan Indonesia! Merdeka! Semoga semangat kemerdekaan ini selalu hidup dalam setiap langkah kita, menginspirasi untuk terus berbuat baik dan berkontribusi bagi bangsa dan negara. *Wallahu a'lam bish showab..*



LAPORAN PENERIMAAN, PENGELUARAN DAN SALDO KAS / BANK PERIODE JUNI 2024



LAPORAN PENERIMAAN MANFAAT PERIODE JUNI 2024



10 PENDIDIKAN

34

4 KESEHATAN

4

20 EKONOMI

27

5 DAKWAH

4,520

30 SOSIAL KEMANUSIAAN

1,671

Total Kemanfaatan : 6,256 Orang



Tabungan Qurban

Type	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun
Kambing Gold			
Rp 3.000.000	Rp 250.000 /bln	Rp 125.000 /bln	Rp 84.000 /bln
Kambing Silver			
Rp 2.400.000	Rp 200.000 /bln	Rp 100.000 /bln	Rp 67.000 /bln
Sapi Gold			
Rp 30.000.000	Rp 2.500.000 /bln	Rp 1.500.000 /bln	Rp 840.000 /bln
Sapi Silver			
Rp 24.000.000	Rp 2.000.000 /bln	Rp 1.000.000 /bln	Rp 670.000 /bln
Sapi patungan 1/7			
Rp 24.000.000	Rp 286.000 /bln	Rp 143.000 /bln	Rp 95.000 /bln

Scan QR code ini untuk berdonasi



LAZ DOMPETAMANAH UMAT

Hotline Konsultasi Tabungan Qurban:

0821 1500 2424



Doa & Hadist Bulan Safar

يَا قَوِيَّ يَا مَتِينُ أَكْفِ شَرَّ الظَّالِمِينَ

Artinya:

"Wahai Tuhan yang Maha Kuat lagi Maha Gagah, hindarkanlah kami dari kejahatan orang-orang yang zalim"

لَا عَدُوَّ وَلَا طَيْرَةَ وَلَا هَامَةً وَلَا صَفَرَ
وَفَرَّ مِنَ الْمَجْدُومِ كَمَا تَفَرُّ مِنَ الْأَسَدِ

Artinya:

"Tidak ada wabah (yang menyebar dengan sendirinya tanpa kehendak Allah), tidak pula tanda kesialan, tidak (pula) burung (tanda kesialan), dan juga tidak ada (kesialan) pada bulan Safar. Menghindarlah dari penyakit judzam sebagaimana engkau menghindar dari singa"
(HR al-Bukhari)

Tahukah Kamu ?



Melambangkan bahan-bahan pilihan untuk menghasilkan citarasa terbaik



Huruf "I" sebagai inisial brand Istiqomah, berbentuk orangtua sedang menggendong anak representasi aqiqah dan komitmen memberikan pelayanan yang optimal



Wadah sebagai tempat untuk menyajikan dan menampung manfaat positif



Warna ungu melambangkan sebuah kemakmuran, keberanian, memotivasi dan menginspirasi

Layanan Istiqomah Aqiqoh adalah unit usaha dari Yayasan Dompot Amanah Umat yang didirikan untuk memberikan manfaat bagi pengembangan dakwah dan ekonomi masyarakat sekitar tempat usaha umumnya dan secara khusus sebagai unit usaha produktif panti Asuhan istiqomah.

Seiring berjalannya waktu istiqomah berkembang dan dikelola secara profesional dan terpisah dengan lembaga sosial, sehingga di dalam manajerialnya dapat berjalan efektif dan terus berkomitmen untuk melayani kebutuhan jasa aqiqah dan tasyakuran masyarakat sebagaimana perkembangan tren dan kebutuhan masyarakat untuk beraqiqoh.

Berdiri dan beroperasi sejak tahun 2005, yang berawal hanya terfokus di layanan aqiqah

dan Alhamdulillah berkembang menjadi layanan catering lingkup kecil maupun besar.

Atas dasar itulah brand yang selama ini melekat di istiqomah butuh pengembangan dan rebranding dari segi logo, segmen pasar, serta elemen lain.

Dengan launchingnya logo baru ini harapan nya istiqomah bisa di kenal lebih luas lagi dengan layanan jasa dan produk yang lebih luas.

Hingga saat ini istiqomah melakukan pengembangan di sector jasa mulai dari pesanan aqiqah, pesanan catering, pesanan kambing guling, tumpeng dll.

Olahan produk istiqomah saat ini meliputi olahan kambing, olahan sapi dan olahan ayam.

Dapur Istiqomah

Tumis Kembang Turi Saus Tiram

Bahan

1. 200 gr kembang turi
2. 1 sdm saus tiram
3. 6 ekor udang kupas
4. Gula
5. Garam
6. Lada bubuk secukupnya

Bumbu Iris

1. 2 buah cabai merah besar
2. 2 siung bawang putih
3. 3 buah cabai rawit
4. 1 lembar daun salam
5. 2 siung bawang merah
6. 1 ruas lengkuas

Cara Membuat

1. petik bagian dalam bunga turi dan potong ujungnya, cuci dengan bersih
2. rebus sebentar bunga turi dengan sedikit garam hingga layu, tiriskan
3. potong – potong udang kupas, sishkan
4. tumis bumbu iris hingga harum dan matang, masukkan udang, tumis hingga matang
5. masukkan turi, saus tiram, garam, gula dan lada bubuk secukupnya, tuang air secukupnya, masak hingga bumbu meresap, angkat
6. tumis kembang turi saus tiram sudah bisa dihidangkan.



Koki: Ibu Luluk W. Ulwiyah



Alhamdulillah

LAZ Dompot Amanah Umat meraih penghargaan Program Unggulan OPZ Skala Provinsi



Untuk Program Unggulan:

AIR GUNUNG UNTUK WARGA PESISIR

www.lazdau.org

Gak Perlu Repot Masak

#Pesan
Karena
Rasa

**Serahkan
Catering Anda
Pada Ahlinya !**



PAKET MENU MASAKAN AQIQAH

PAKET	MENU PILIHAN		GULE	KAPASITAS	HARGA	
	SATE	KRENGSENGAN			JANTAN	BETINA
Non Aqiqah	100 - 125	35 iris	1 Panci	40 Orang	-	1.450.000
Sedang	175 - 200	55 iris	1 Panci	70 Orang	2.300.000	1.800.000
Besar	275 - 300	85 iris	1 Panci	100 Orang	2.650.000	1.900.000
Super	375 - 400	115 iris	2 Panci	125 Orang	3.300.000	2.550.000
Platinum	475 - 500	140 iris	2 Panci	150 Orang	3.700.000	2.900.000

- Harga sewaktu-waktu bisa berubah
- Syukuran ± 6Lt, Sedang ± 8Lt, Besar ± 10Lt, Super 16 ±Lt, Platinum 20 ± Lt.
- 1 paket masakan untuk 2 menu varian/olahan.
- Untuk paket aqiqah diatas paket yang tertera bisa menghubungi lebih lanjut.

PAKET MENU NASI BOX AQIQAH

TIPE	JUMLAH KOTAKAN	HARGA PAKET JANTAN	HARGA PAKET BETINA
Non Aqiqah	40 Box	-	2.250.000
Sedang	70 Box	3.500.000	2.950.000
Besar	100 Box	4.100.000	3.550.000
Super	125 Box	5.100.000	4.300.000
Platinum	150 Box	6.150.000	5.150.000

Isi kotakan : Nasi Putih, 3 Tusuk Sate, Cup, Gule, Sambal Goreng Hati Kentang, Sambal Acar, Krupuk Udang, Buah Pisang, Alat Makan, Box, Greeting Card.



NASI BOX SPESIAL (NON KAMBING)



PAKET TUMPENG



PAKET KAMBING GULING



FREE

